

SEJARAH PURWAKARTA

Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 7 Tahun 2003 tentang Lambang Pemerintah Kabupaten Purwakarta

<p>Arti Lambang :</p> <div style="text-align: center;">  </div> <ol style="list-style-type: none"> 1. Segi berwarna hitam berpelat merah. Dimaksudkan bendungan serba-guna Jaliluhur, yang merupakan kebanggaan dan kemakmuran rakyat. 2. Lengkung berwarna hijau gelombang putih dan biru. Dimaksudkan Situ Buleud. 3. Rumah berwarna merah dan kuning Menggambarkan Gedung Kepresidenan yang bersejarah. Keagungan daerah Purwakarta, atapnya terbentuk gunung Tangkuban perahu, dihubungkan dengan legenda rakyat, mengenai bendungan, sungai, cerita sangkuriang. 4. Padi dan Kapas Merupakan lambang kemakmuran yang tidak bisa terpisahkan, sesuai pula dengan kehidupan rakyat Kabupaten Purwakarta yang sebagian besar hidup dari pertanian. <p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lambang berbentuk segi lima, sesuaidengan dasar negara yaitu Pancasila yang merupakan tameng Bangsa Indonesia. 2. Pelat merah bertuliskan "Wibawa KartaRaharja", merupakan semboyan yang berarti daerah yang penuh dengan nuansa keagamaan yang selamanya aman dan makmur. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Putih, kesucian/keikhlasan hati rakyat dalam menanggulangi segala cobaan dan penderitaan. 6. Biru, kesetiaan rakyat terhadap nusa,bangsa dan agama. 7. Hijau - Tua, keagamaan masyarakat Purwakarta merupakan masyarakat yang teguh agama, mereka membenri orang-orang yang munafik dan orang-orang yang melalaikan kewajiban untuk berbakti kepada Tuhan Mereka semua yakin bahwa dari segala kebesaran dan kemajuan daerahnya ialah petunjuk serta lindungan Tuhan YME. <p>Keterangan Warna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hijau Muda, harapan bagi masa depan daerah Purwakarta untuk terus membangun suatu daerah yang adil, makmur dan sejahtera. 2. Hitam, ketuhanan dan ketekunan hati 3. Kuning, keagungan/kebesaran daerah 4. Merah, tekad perjuangan bangsa yangpantang mundur, rela bermandi darah daripada menyerah.
--	---

KRONOLOGIS SEJARAH PURWAKARTA

MASA PENJAJAHAN

TATA PEMERINTAHAN DAERAH PADA MASASEBELUM PENJAJAHAN BELANDA

Keberadaan Purwakarta tidak terlepas dari sejarah perjuangan melawan pasukan VOC. Sekitar awal abad ke-17 Sultan Mataram mengirimkan pasukan tentara yang dipimpin oleh Bupati Surabaya ke Jawa Barat. Salah satu tujuannya adalah untuk menundukkan Sultan Banten. Tetapi dalam perjalanannya bentrok dengan pasukan VOC sehingga terpaksa mengundurkan diri.

Setelah itu dikirimkan kembali ekspedisi kedua dari Pasukan Mataram di bawah pimpinan Dipati Ukurserta mengalami nasib yang sama pula. Untuk menghambat perluasan wilayah kekuasaan kompeni (VOC), Sultan Mataram mengutus Panembahan Galuh (Ciamis) bernama R.A.A Wirasuta yang bergelar Adipati Panatayuda atau Adipati Kertabumi III untuk menduduki Rangkas Sumedang (Sebelah Timur Citarum). Selain itu juga mendirikan benteng pertahanan di Tanjungpura, Adiarsa, Parakansapi dan Kuta Tandingan. Setelah mendirikan benteng tersebut Adipati Kertabumi III kemudian kembali ke Galuh dan wafat. Nama Rangkas Sumedang itu sendiri berubah menjadi Karawang karena kondisi daerahnya berawa-rawa (Sunda "Karawaan").

Sultan Agung Mataram kemudian mengangkat putera Adipati Kertabumi III, yakni Adipati Kertabumi IV menjadi Dalem (Bupati) di Karawang, pada tahun 1656. Adipati Kertabumi IV ini juga dikenal sebagai Panembahan Singaperbangsa atau Eyang Manggung, dengan ibu kota di Udug-udug. Pada masa pemerintahan R Anom Wirasuta putera Panembahan Singaperbangsa yang bergelar R.A.A. Panatayuda I antara tahun 1679 dan 1721 ibu kota Karawang dari Udug-udug pindah ke Karawang dengan daerah kekuasaan meliputi wilayah antara Cihoe (Cibarusah) dan Cipunagara Pemerintahan Kabupaten Karawang berakhir sekitar tahun 1811 - 1816 sebagai akibat dari peralihan penguasaan Hindia-Belanda dari Pemerintahan Belanda kepada Pemerintahan Inggris.

MASA PENJAJAHAN

TATA PEMERINTAHAN DAERAH PADA MASA PENJAJAHAN BELANDA

Antara tahun 1819 - 1826 Pemerintahan Belanda melepaskan diri dari Pemerintahan Inggris yang ditandai dengan upaya pengembalian kewenangan dan para Bupati kepada Gubernur Jendral Van der Capellen Dengan demikian Kabupaten Karawang dihidupkan kembali sekitar tahun 1820, meliputi wilayah tanah yang terletak di sebelah Timur kali Citarum / Cibeet dan sebelah Barat kali Cipunagara Dalam hal ini kecuali Onder Distrik Gandasoli, sekarang Kecamatan Plered pada waktu itu termasuk Kabupaten Bandung Sebagai Bupati I Kabupaten Karawang yang dihidupkan kembali diangkat R.A.A. Surianata dari Bogor dengan gelar Dalem Santri yang kemudian memilih ibu kota Kabupaten di Wanayasa.

Pada masa pemerintahan Bupati R.A. Suriawinata atau Dalem Sholawat, pada tahun 1830 ibu kota dipindahkan dari Wanayasa ke Sindangkasih, yang kemudian diberi nama "PURWAKARTA" yang artinya Purwa :permulaan, karta: ramai / hidup. Diresmikan berdasarkan besluit (surat keputusan) Pemerintah Kolonial tanggal 20 Juli 1831 nomor 2. Pembangunan dimulai antara lain dengan pengurugan rawa-rawa untuk pembuatan Situ Buleud, Pembuatan Gedung Keresidenan, Pendopo, Mesjid Agung, Tangsi Tentara di Ceplak, termasuk membuat Solokan Cede, Sawah Lega dan Situ Kamojing. Pembangunan terus berlanjut sampai pemerintahan Bupati berikutnya

PEMBAGIAN WILAYAH PEMERINTAHAN DARI TAHUN 1945 - 1999

Kabupaten Karawang dengan ibu kotanya di Purwakarta berjalan sampai dengan tahun 1949. Pada tanggal 29 Januari 1949 dengan Surat Keputusan Wali Negeri Pasundan Nomor 12, Kabupaten Karawang dipecah dua yakni Karawang Bagian Timur menjadi Kabupaten Purwakarta dengan ibu kota di Subang dan Karawang Bagian Barat menjadi Kabupaten Karawang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1950, tentang pembentukan daerah kabupaten dalam lingkungan Provinsi Jawa Barat, selanjutnya diatur penetapan Kabupaten Purwakarta, dengan ibu kota Purwakarta, yang meliputi Kewedanaan Subang, Sagalaherang, Pamanukan, Ciasem dan Purwakarta.

Pada tahun 1968, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang, Surat Keputusan Wali Negeri Pasundan dirubah dan ditetapkan Pembentukan Kabupaten Purwakarta dengan Wilayah Kewedanaan Purwakarta ditambah dengan masing-masing dua desa dari Kabupaten Karawang dan Cianjur. Sehingga pada tahun 1968 Kabupaten Purwakarta hanya memiliki 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Purwakarta, Plered, Wanayasa dan Campaka dengan jumlah desa sebanyak 70 desa.

Untuk selanjutnya dilaksanakan * penataan wilayah desa, kelurahan, pembentukan kemantren dan peningkatan status kemantren menjadi kecamatan yang mandiri. Maka saat itu Kabupaten Purwakarta memiliki wilayah: 183 desa, 9 kelurahan, 8 kamantren dan 11 kecamatan.

Berdasarkan perkembangan Kabupaten Purwakarta, pada tahun 1989 telah dikeluarkan Surat keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 821.26-672 tanggal 29 Agustus 1989 tentang lahirnya lembaga baru yang bernama Wilayah Kerja Pembantu Bupati Purwakarta Wilayah Purwakarta yang meliputi Wilayah Kecamatan Purwakarta, Kecamatan Jatiluhur, Kecamatan Campaka, Perwakilan Kecamatan Cibungur yang pusat kedudukan Pembantu Bupati Purwakarta berada di Purwakarta. Sedangkan wilayah kerja Pembantu Bupati Wilayah Plered meliputi wilayah Kecamatan Plered, Kecamatan Darangdan, Kecamatan Tegalwaru, Kecamatan Maniis, Kecamatan Sukatani yang pusat kedudukan Pembantu Bupati Purwakarta berada di Plered. Wilayah kerja Pembantu Bupati Wilayah Wanayasa yang meliputi Kecamatan Wanayasa, Kecamatan Pasawahan, Kecamatan Bojong, Perwakilan Kecamatan Kiarapedes, Perwakilan Kecamatan Margasari, dan Perwakilan Kecamatan Parakansalam yang pusat kedudukan Pembantu Bupati Purwakarta Wilayah Wanayasa berada di Wanayasa yang telah diresmikan pada tanggal 31 Januari 1990 oleh Wakil Gubernur Jawa Barat.

Setelah diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, serta dimulainya pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Purwakarta tepatnya pada tanggal 1 Januari 2001. Serta melalui Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2001, telah terjadi restrukturisasi organisasi pemerintahan di Kabupaten Purwakarta Jumlah Dinas menjadi 18 Dinas, 3 Badan dan 3 Kantor serta Kecamatan berjumlah 17 buah, Kelurahan 9 buah dan Desa 183 buah

RIWAYAT PARA PELAKU

I. Para Bupati Karawang yang berkedudukan di Karawang

1. Tahun 1656-1679 Panembahan Singaperbangsa / Adipati Kertabumi IV / EyangManggung, berkedudukan di Udug-udug sebagai Bupati Pertama yang merintis pendirian kota Karawang
2. Tahun 1679-1721 R Anom Wirasuta / R.A.A. Panatayuda I, yang memindahkan ibu kota ke Karawang (Bupati II)
3. Tahun 1721-1731 R. Jayanagara / R.A. Panatayuda II (Bupati III)
- 4 Tahun 1731-1751 R. Singanagara / R.A. Panatayuda III (Bupati IV)
5. Tahun 1751-1786 R. MohSoleh / R.A. Panatayuda IV (Bupati V)
6. Tahun 1786-1811 R.A.A. Singasari Panatayuda (Bupati VI)
- 7 Tahun 1811-(6 bulan) R.A Suriadilaga (Bupati VII)
8. Tahun 1811-1816 R^A. Sastradipura (Bupati VIII)

II. Para Bupati Karawang yang berkedudukan di Purwakarta

1. Tahun 1820-1827 R.A Surianata / DalemSantri, yang menetapkan ibu kota di Wanayasa, selanjutnya wafat dan dimakamkan di tengah Situ Wanayasa (Bupati IX)
 2. Tahun 1827-1849 R. A. Suriawinata Daleni Sholawat yang memindahkan ibu kota dari Wanayasa ke Sindangkasih dan selanjutnya memberi nama Purwakarta (Bupati X / II)
 3. Tahun 1849-1854 R. Sastranegara / R. Moch. Enoch (Bupati XI / III)
 4. Tahun 1854-1863 R.A.A. Sastradiringrat I / Uyang Ayim yang membangun pendopo kabupaten, Mesjid Agung dan Situ Buleud (Bupati XII / IV)
 5. Tahun 1863-1886 R A A. Sastradiningrat II (Bupati XIII / V)
 6. Tahun 1886-1911 R. Suriakusumah / R.A.A. Sastradiningrat III (Bupati XIV / VI)
 7. Tahun 1911-1925 R.A Gandanegara, Bupati terakhir keturunan Singaperbangsa (Bupati XV / VII)
 8. Tahun 1925-1942 Suriamiharja / Adipati Sangsakuning, Bupati terakhir sebelum pendudukan Jepang (Bupati XVI / VIII)
 9. Tahun 1942-1945 R. Pandasuriadiningrat / Konco Bupati XVII / IX, saat pendudukan Jepang
 10. Tahun 1945-1948 R. Juarsa, Bupati Karawang XVIII / X dan kemudian mengungsikan ibu kota ke Subang.
-

III. Para Bupati Purwakarta yang berkedudukan di Subang

1. Tahun 1948-1949 : R. Ateng Supraja (Bupati Recomba, membawahi wilayah eks-Karawang Timur)
2. Tahun 1949-1950 : R.M. Hasan Suriasacakusuma, Bupati Recomba II
3. Tahun 1950-1958 : R.P.S. Hadipranata, Bupati Kabupaten Purwakarta I berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1950, sementara berkedudukan di Subang (Bupati Purwakarta I)
4. Tahun 1958-1959 : M. Tanu Gandawidjaja, Pejabat Bupati (Bupati II)
5. Tahun 1959-1966 : Tb Mochamad Hasan Sutawinangun (Bupati III)
6. Tahun 1966-1968 : Letkol R.H.A. Samsudin, Bupati Purwakarta IV, selanjutnya menjadi Bupati Subang I.

